

PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI POKOK PERKEMBANGAN PENGELOLAAN KEKUASAAN NEGARA DIPUSAT DAN DAERAH DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN NEGARA INDONESIA DI KLS XII TKJA SMKN.1 BATAM

Nurasiah Harahap

nurasiahharahap1978@gmail.com

Guru PPKn di SMA Negeri 2 Rengat Kab. Indragiri Hulu Prov.Riau

ABSTRAK

Aktivitas belajar siswa kelas XII KJA SMK.N 1 Batam khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada semester ganjil masih rendah dalam proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dari 28 siswa, 20 siswa (71,00 %) masih kurang keseriusan dalam memperhatikan penjelasan dari guru, keaktifan dalam menanggapi pertanyaan dari guru atau mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya sebanyak 8 siswa (29,00%). Selain itu juga hasil belajar siswa belum semua siswa mencapai KKM (>75,00), dari 28 siswa kelas XII KJA yang nilainya telah mencapai KKM (> 75,00) hanya 8 siswa (29%) dan sisanya sebesar 22 siswa (71%) nilainya belum mencapai KKM. Berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukan PTK sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode ceramah bervariasi dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 (dua) siklus tindakan dan di setiap siklusnya terdiri empat langkah yaitu planning (perencanaan), action (tindakan perbaikan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII KJA SMK.N 1 Kota Batam pada Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus aktivitas belajar 20 siswa (79%) masih belum mencapai KKM, dan hasil belajar siswa yang nilainya telah mencapai KKM (75,00) hanya sebesar 21 % (8 siswa). Pada siklus I setelah peneliti menerapkan pendekatan saintifik dan model Problem Based Learning sebagai media pembelajaran, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 62,88% dan peningkatan tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang juga meningkat menjadi 64,43 %. Pada siklus 2 presentase aktivitas belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,86 % dan hasil belajarnya yang juga meningkat yaitu menjadi 87,14 %. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu disarankan untuk guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan guru bidang studi yang lain di SMK.N 1 Kota Batam hendaknya menerapkan pembelajaran model problem based learning dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa, Model Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak permasalahan yang timbul di setiap sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah siswa sering bosan, jenuh, malas - malasan, mengobrol, tidak memperhatikan, bahkan tertidur sehingga hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa juga sering lupa sehingga guru menyampaikan materi secara berulang. Hal ini mempengaruhi motivasi dan juga semangat belajar siswa. Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batam motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat bervariasi. Sehingga nilai yang diperoleh oleh siswa ada yang tinggi, sedang dan rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75 tidak lebih dari 32,14%.

Metode yang digunakan di kelas XII TKJA menggunakan kurikulum 2013 dengan metode pemecahan masalah (Problem based learning). Metode yang akan di gunakan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar PPKn kelas XII TKJA melalui PBL atau diskusi kelompok dengan pendekatan saintifik diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PP.Kn sesuai dengan Kompetensi Dasar yang sedang di bahas.

Sardiman A.M (2011) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Hamzah B. Uno (2011) menyebutkan indikator motivasi belajar, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007: 78) antara lain :

- 1) adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
- 2) adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar
- 3) adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Dengan penelitian ini maka identifikasi masalah yang peneliti gunakan pada pembelajaran PPKn menggunakan metode pemecahan masalah (Problem based learning) dengan pendekatan Saintifik ini adalah :

1. Adakah peningkatan motivasi dalam belajar PPKn kelas XII TKJA melalui diskusi kelompok dengan pendekatan saintifik
2. Adakah peningkatan hasil belajar dalam PBM PPKn kelas XII TKJA melalui diskusi kelompok dengan pendekatan saintifik

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah :

1. Upaya meningkatkan motivasi dalam belajar PP.Kn di kelas XII TKJA melalui diskusi kelompok dengan

model pembelajaran Problem Based Learning

2. Upaya meningkatkan hasil belajar PP.Kn di kelas XII TKJA melalui diskusi kelompok dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII TKJA SMK N.1 Batam, dengan jumlah siswa 28 siswa yang terdiri dari 22 laki-laki dan 6 perempuan.

Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling, dimana populasi menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian yaitu siswa kelas XII TKJA sebanyak 28 orang. Objek dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya Proses Belajar Mengajar yang terdiri dari :

- a. Pemilihan metode pembelajaran
- b. Pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih
- c. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar
- d. Keaktifan siswa dalam proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi tugas kelompok yang diberikan guru disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batam, Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, Kelas XII TKJA. Dengan Alamat Jl. Prof. Dr. Hamka No.1 Tembesi Kec. Batu Aji, Batam-29422.

Pengumpulan data dan pelaksanaan tindakan dilakukan pada waktu dan tanggal tersebut sebab penelitian tidak dapat dilakukan pada waktu libur sekolah.

Sumber data didapat dari data primer yaitu hasil ulangan harian mata pelajaran PP.Kn Kelas XII TKJA SMKN.1 Batam tahun ajaran 2018/2019. Data-data yang diperlukan adalah :

- 1) Data kondisi awal tentang motivasi (nilai sikap) dan hasil belajar (nilai ulangan) serta Keaktifan siswa dilakukan melalui diskusi kelompok dipersentasikan pada mata pelajaran PP.Kn di kelas XII KJA tahun ajaran 2018/ 2019
- 2) Data siklus pertama tentang motivasi dan hasil belajar (nilai ulangan) serta Keaktifan siswa dilakukan melalui diskusi kelompok dipersentasikan pada mata pelajaran PP.Kn di kelas XII TKJA tahun ajaran 2018/2019.
- 3) Data siklus kedua tentang motivasi dan hasil belajar (nilai ulangan) serta Keaktifan siswa dilakukan melalui diskusi kelompok dipersentasikan pada mata pelajaran PP.Kn di kelas XII TKJA tahun ajaran 2018/2019.
- 4) Hasil observasi teman sejawat berupa angket. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Teknik Pengumpulan data adalah teknik untuk memperoleh data tentang motivasi dan hasil belajar (nilai ulangan) mata pelajaran PPKn di kelas XII KJA tahun ajaran 2018/2019 dapat berbentuk teknik diskusi kelompok .

Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- 1) Observasi (Pengamatan)
Arikunto (2006: 81) mengemukakan observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Observasi untuk mengetahui dan untuk memperoleh atau pendirian responden melalui percakapan langsung dan berhadapan muka.
- 2) Tes
Tes diberikan kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel. Tes Keaktifan siswa dilakukan melalui diskusi kelompok dipersentasikan. Tes hasil belajar siswa diberikan berupa soal yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal.
- 3) Angket
Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Teknik Analisis Data

Validasi diperlukan agar diperoleh data yang valid. Data yang divalidasi adalah data tentang motivasi dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian (UH) serta persentasi diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XII TKJA tahun ajaran 2018/2019.

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dijelaskan oleh Anas Sudijono yaitu: (Sudjono; 1992: 40).

- a. Data hasil belajar siswa menggunakan rumus:
Keterangan :
P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah sampel

b. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus akan dilakukan pengecekan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan perlu pengecekan adalah:

- a) Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.
- b) Hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian.
- c) Tingkat keberhasilan model Problem Based Learning dengan kategori berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) merupakan penelitian yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data. Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan (Planning) yaitu rencana atau tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu pembagian kekuasaan dalam sistem pemerintahan di Indonesia.
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan yaitu terdiri dari dua siklus.
- c. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- d. Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan yang berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan PBM pada masing-masing siklus.
- e. Membuat lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak yang melakukan tindakan, sedangkan yang

bertindak sebagai pengamat adalah guru bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tindakan (Acting)

Pada tahap ini dilaksanakan siklus yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing satu RPP. Pada masing-masing siklus diberikan tes untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar melalui penerapan metode yang diajarkan.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dalam melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk menyempurkan siklus. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui kehendak atau hambatan yang dihadapi. Di samping itu siswa yang dikenai tindakan juga dapat diikutsertakan untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I sampai siklus II. Setelah siklus 2. Kemudian dilanjutkan refleksi: menarik kesimpulan berdasarkan deskriptif komparatif, membuat ulasan berdasar simpulan, dan menentukan action plan/tindak lanjut.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan. Dan apabila sampai siklus dua dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan di lanjutkan pada siklus ke 3. Setiap siklus akan dilihat keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa Kls XII TKJA . Siklus akan dihentikan jika skor pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% memperoleh nilai minimal KKM 75.

Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 16

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK N.1 Batam yang beralamat di Jl. Prof DR. Hamka No.1 Tembesi Kec.Batu Aji Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau KP.29422 dipimpin oleh Bu Lea Lindrawijaya Suroso, M.Pd selaku Kepala Sekolah. Guru sebanyak 103 orang, PNS sebanyak 59 orang, guru non PNS sebanyak 44 orang, Staf dan Karyawan sebanyak 35 orang terdiri dari 5 orang Staff PNS dan 30 orang non PNS. Pembelajaran di SMK N.1 Batam berlangsung di dalam 55 (lima puluh lima) ruang. Terdiri dari 17 ruang untuk kelas X, 21 ruang untuk kelas XI dan 17 ruang untuk kelas XII. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 1820 siswa.

Dari rencana tindakan yang sudah tersusun penulis melakukan penyajian pembelajaran problem based learning dalam 2 siklus, sebagai berikut :

Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 22 Februari 2018. Pada siklus I guru menyampaikan materi pelajaran tentang Pembagian kekuasaan dalam system pemerintahan di Indonesia: makna system pemerintahan Indonesia dan distribusi kekuasaannya, pelaksanaan system pemerintahan di Indonesia, Sistem pembagian kekuasaan dalam pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran power point yang ditayangkan dengan infokus. Guru menyuruh siswa : membaca materi pembagian kekuasaan dalam system pemerintahan di Indonesia a) makna system pemerintahan Indonesia dan distribusi kekuasaannya, b) pelaksanaan system pemerintahan di Indonesia, c) system pembagian kekuasaan dalam pemerintahan di

Indonesia. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan siklus I meliputi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, menyiapkan LKS, lembar observasi yang meliputi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa serta pedoman wawancara dengan siswa.

2. Pelaksanaan siklus I

Materi yang diajarkan adalah pada pembagian kekuasaan dalam sistem pemerintahan di Indonesia dengan model inquiry learning .Kegiatan pembelajaran pada siklus I terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran. Tahap awal/ Kegiatan Pendahuluan Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 jam ke 5-6 (pukul 10.45–12.15 WIB) dengan menggunakan alokasi waktu selama 15 menit.
- 2) Setelah salam dan berdoa bersama sama kegiatan yang dilakukan adalah memastikan jumlah siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran dan ternyata seluruh siswa hadir. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa siap menerima pelajaran. Setelah kondisi kelas kondusif peneliti mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis “ hari ini kita akan melanjutkan materi yang lalu tentang pembagian kekuasaan dalam system pemerintahan di Indonesia a) makna system pemerintahan Indonesia dan distribusi kekuasaannya, b) pelaksanaan system pemerintahan di Indonesia, c) system pembagian

- kekuasaan dalam pemerintahan di Indonesia.
- 3) Peneliti mengambil alat berupa infocus untuk menampilkan slide power point. Kemudian memunculkan beberapa pertanyaan berkaitan tentang materi sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa yang tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ada 3 orang siswa yang menunjukkan tangannya dan jawaban mereka hamper sama. dari setiap jawaban yang diberikan siswa penulis merasa senang dan menyampaikan pujian bahwa apa yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya dapat diserap siswa dengan baik.
 - 4) Kegiatan Inti. Penulis menampilkan kembali materi pembagian kekuasaan dalam system pemerintahan di Indonesia
 - a) makna system pemerintahan Indonesia dan distribusi kekuasaannya,
 - b) pelaksanaan system pemerintahan di Indonesia,
 - c) system pembagian kekuasaan dalam pemerintahan di Indonesia dengan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya dengan menggunakan model Problem Based Learning.
 - Kemudian peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5 dan 6 orang dan satu kelompok dengan jumlah siswa 28 orang. Masing – masing ketua kelompok maju kedepan untuk cabut undi tentang tugas yang harus mereka diskusikan.
 - Setelah semua kelompok dipastikan mendapatkan tugasnya masing masing, peneliti meminta kepada siswa untuk mendiskusikan tugasnya sesuai dengan apa yang sudah diinstruksikan, kerjakan dengan hati-hati dan teliti, dan ingat jangan bergurau agar mendapatkan hasil yang baik dan benar. Waktu yang diberikan adalah 20 menit.
 - Setelah 20 menit peneliti menyuruh seluruh kelompok untuk menghentikan kegiatan kerjanya dan meminta untuk memperhatikan kelompok yang akan mempersentasikan hasil pekerjaannya, silahkan kelompok 1 tampil duluan.
 - Setiap selesai satu kelompok peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya serta memberikan saran dibatasi hanya 2 orang penanya mewakili kelompoknya. Kemudian kelompok yang sedang tampil harus menjawab setiap pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab apabila jawaban yang diberikan belum pas atau sempurna.
 - Setelah semua kelompok mempersentasikan hasil diskusinya peneliti mengevaluasi hasil kegiatan diskusi termasuk memberikan penguatan atas pertanyaan – pertanyaan yang muncul dan menulisnya dipapan tulis serta memerintahkan siswa untuk mencatatnya.
 - Kemudian guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam diskusi tadi.
 - 5) Kegiatan Penutup.
 - a) Setelah semua siswa selesai mencatat kesimpulan tentang materi pembagian kekuasaan dalam system pemerintahan di Indonesia
 - a) makna system pemerintahan Indonesia dan distribusi kekuasaannya,
 - b) pelaksanaan system pemerintahan di Indonesia,
 - c) system pembagian kekuasaan dalam pemerintahan di Indonesia.
 - b) Peneliti memberikan tugas uraian untuk dikerjakan dalam waktu 15 menit. Kemudian guru memberikan tugas lagi untuk dikerjakan di rumah kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

- c) Pengamatan
 Pengamatan yang dilakukan oleh guru mapel terdiri dari :
- Pengamatan kinerja kelompok
 - Pengamatan hasil belajar siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I berupa hasil tes dan non tes berupa tugas kelompok.

Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru mapel terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Guru membuat kelompok 5 kelompok yang beranggotakan 5 dan 6 orang siswa.



Gambar 1.
Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus 1

Pelaksanaan Tindakan Kegiatan Inti

- 1) Guru bertanya tentang bagaimana hubungan antara pemerintah pusat dan daerah.
- 2) Bila siswa belum mampu menjawabnya, guru memberi penjelasan dengan mengingatkan siswa tentang pembahasan pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah.
- 3) Dengan tanya jawab, disimpulkan bahwa pemerintah pusat dan daerah memiliki hubungan yang sangat erat sekali hal itu dapat kita lihat dari pengelolaan kekuasaan negara di pusat dan daerah (tugas dan wewenang antara pemerintah pusat dan daerah)

- 4) Dengan tanya jawab, siswa diyakinkan bahwa pengelolaan kekuasaan negara di pusat dan daerah adalah dalam rangka mewujudkan tujuan nasional Negara Indonesia.



Gambar 2.
Kegiatan Inti Siklus 1

Pelaksanaan Tindakan Kegiatan Penutup

- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi perkembangan pengelolaan kekuasaan Negara di pusat dan daerah dalam mewujudkan tujuan nasional Negara Indonesia.
- 2) Guru memberikan penguatan atas kesimpulan tersebut.
- 3) Guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang sudah dibuat siswa kemudian mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan tugas PR dan menyampaikan materi pembelajaran pada minggu berikutnya.

Hasil Pengamatan Siklus 1

Motivasi Belajar PP.Kn (Y1)

Kelas XII TKJA jumlah siswa 28 siswa, Alhamdulillah ketika penelitian siswa hadir semua.

Hasil skor motivasi belajar PP.Kn seperti yang tunjukkan pada Tabel 4.2. Responden berjumlah 28, nilai kriteria ketuntasan minimal 75, Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85, nilai rata-rata motivasi belajar 70,89.

Hasil Belajar PP.Kn (Y2)

Responden berjumlah 28, nilai kriteria ketuntasan minimal 75, nilai tertinggi 85, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata hasil belajar siklus 1 adalah 64,43.

Refleksi Motivasi Belajar Siklus 1

Kondisi Awal	Siklus 1	Refleksi
Motivasi belajar pada kondisi awal: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 60. • Nilai Tertinggi 80. • Nilai rerata 67,50 	Motivasi belajar pada Siklus I: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 60. • Nilai Tertinggi 85. • Nilai rerata 70,89. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan motivasi belajar dari rata-rata 67,50 menjadi 70,89. • Meningkat sebesar 3,39%.
<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak siswa yang diam (pasif) saat diskusi. • Sebagian besar siswa tidak berani bertanya. • Motivasi belajar siswa saat diskusi kelompok dalam belajar masih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang diam (pasif) agak banyak. • Sebagian siswa tidak berani bertanya. • Motivasi belajar siswa saat diskusi kelompok dalam belajar agak tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yg diam (pasif) berkurang dari banyak menjadi agak banyak. • Siswa yang tidak berani bertanya berkurang dari sebagian besar menjadi sebagian. • Motivasi belajar siswa saat diskusi kelompok meningkat dari rendah ke agak tinggi.

Refleksi Hasil Belajar Siklus 1

Kondisi Awal	Siklus 1	Refleksi
Hasil belajar pada kondisi	Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah turun sebesar

awal: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 50. • Nilai Tertinggi 80. • Nilai rerata 62,88 	pada Siklus 1: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 60. • Nilai Tertinggi 85. • Nilai rerata 64,43 	7,14 persen dari 50 menjadi 60. <ul style="list-style-type: none"> • Nilai tertinggi meningkat sebesar 7,13 persen dari 80 menjadi 85 • Nilai rata-rata naik sebesar 1,55% persen dari 62,88 menjadi 64,43.
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Deskripsi Hasil Siklus 2

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PP.KN (Y1)

Hasil skor motivasi belajar PP.Kn seperti yang tunjukkan pada Tabel 4.6. Nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil skor motivasi belajar siklus 2 yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum 1 siswa, yang dibawah kriteria ketuntasan minimum 0 siswa dan yang diatas kriteria ketuntasan minimum ada 27 siswa. Skor motivasi tertinggi adalah 90. Skor motivasi terendah adalah 75. Nilai rata-rata skor motivasi pada siklus 2 adalah 82,86.

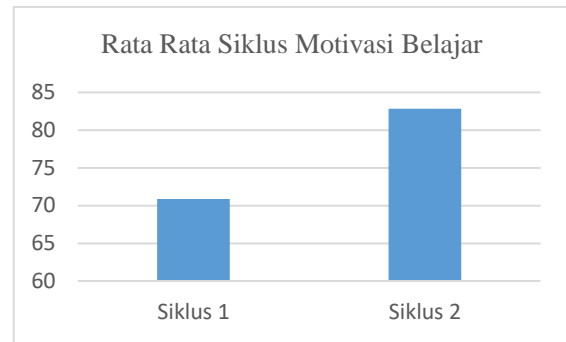
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PP.Kn (Y2)

Hasil belajar mata pelajaran PP.Kn seperti yang tunjukkan pada Tabel 4.7. Responden berjumlah 28, nilai kriteria ketuntasan minimal 75, Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75.

Refleksi Motivasi Siklus 2

Kondisi Awal	Siklus 2	Refleksi
Motivasi belajar pada kondisi awal: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 60. • Nilai tertinggi 80. 	Motivasi belajar pada Siklus II: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 75. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan motivasi belajar dari rata-rata 67,50 menjadi 82,86

<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rerata 67,50. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tertinggi 90. • Nilai rerata 82,86. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkat sebesar 15,36 %.
<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak siswa yang pasif. • Sebagian besar siswa tidak berani bertanya. • Motivasi belajar siswa dalam belajar masih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang pasif agak banyak. • Sebagian siswa tidak berani bertanya. • Motivasi belajar siswa dalam belajar agak tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yg pasif berkurang dari banyak menjadi agak banyak. • Siswa yang tidak berani bertanya berkurang dari sebagian besar menjadi sebagian. • Motivasi belajar siswa meningkat dari rendah ke agak tinggi.



Gambar 3.
Diagram Batang Nilai Rata-rata Skor Motivasi Siklus 1

Perbandingan Skor Motivasi PP.Kn

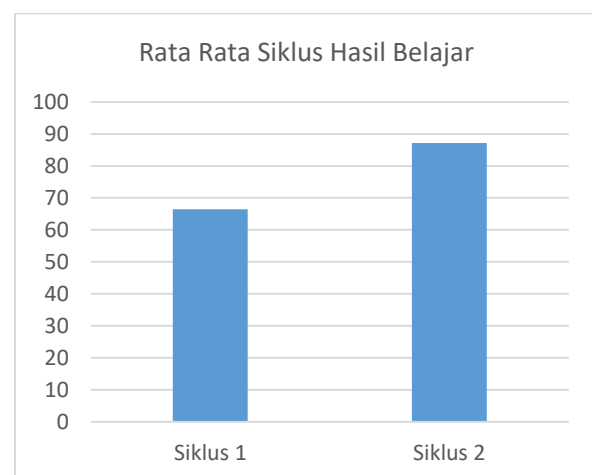
Responden	Skor Motivasi Siklus 1	Skor Motivasi Siklus 2
Max	85	90
Min	60	75
Rata-Rata	70,89	82,86

Refleksi Hasil Belajar Siklus 2

Kondisi Awal	Siklus 2	Refleksi
Hasil belajar pada kondisi awal: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 50. • Nilai Tertinggi 80. • Nilai rerata 62,88. 	Hasil belajar pada Siklus 2: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 75. • Nilai Tertinggi 100. • Nilai rerata 87,14. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah turun sebesar 46,43 % persen dari 50 menjadi 75. • Nilai tertinggi meningkat sebesar 10,71 % dari 80 menjadi 100. • Nilai rata-rata meningkat sebesar 24,26 % dari 62,88 menjadi 87,14.

Perbandingan Hasil Belajar PP.Kn

Responden	Hasil Belajar Siklus 1	Hasil Belajar Siklus 2
Max	85,00	100,00
Min	60,00	75,00
Rata-Rata	64,43	87,14



Gambar 4.
Diagram Batang Siklus I dan II

Pembahasan

Dari data pada siklus I dan siklus II maka dapat diperoleh data seperti pada Tabel 4.10 berikut.

Refleksi Hasil Tindakan terhadap Motivasi Belajar

Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2/ kondisi akhir	Refleksi kondisi awal ke kondisi akhir
Motivasi belajar pada kondisi awal: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 60. • Nilai Tertinggi 80. • Nilai rerata 67,50. 	Motivasi belajar pada Siklus 1: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 60 • Nilai Tertinggi 85. • Nilai rerata 70,89 %. 	Motivasi belajar pada Siklus 2 : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 75. • Nilai Tertinggi 90 • Nilai rerata 82,86% . 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan motivasi belajar dari rata-rata 70,89 menjadi 82,86. • Meningkatkan sebesar 11,97%.
<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak siswa yang pasif. • Sebagian siswa tidak berani bertanya. • Motivasi siswa dalam belajar masih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang pasif agak banyak. • Sebagian kecil siswa tidak berani bertanya. • Motivasi siswa dalam belajar agak tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang pasif sedikit. • Sangat sedikit siswa tidak berani bertanya . • Motivasi siswa dalam belajar tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yg pasif berkurang dari banyak menjadi sedikit. • siswa tidak berani bertanya berkurang dari sebagian menjadi sangat sedikit. • Motivasi siswa dalam belajar meningkat dari rendah menjadi tinggi.

Refleksi Hasil Tindakan terhadap Hasil Belajar

Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2/ kondisi akhir	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Hasil belajar pada kondisi awal: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 50. • Nilai Tertinggi 80. • Nilai rerata 62,88. 	Hasil belajar pada Siklus 1: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 60. • Nilai Tertinggi 85. • Nilai rerata 64,43 	Hasil belajar pada Siklus 2 : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah 75. • Nilai Tertinggi 100. • Nilai rerata 87,14. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 64,43 menjadi 87,14. • Meningkatkan sebesar 22,71 %.

Hasil tindakan ini pada dasarnya merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui di lapangan secara nyata yaitu dari kondisi awal motivasi belajar (Y1) siswa pada mata pelajaran PP.Kn rendah ke kondisi akhir motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PP.Kn tinggi. Kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari rata-rata 67,50 menjadi 70,89 meningkat sebesar 82,86%. Adanya peningkatan sebesar 11,97% ini membuktikan bahwa melalui kegiatan diskusi kelompok dengan pendekatan saintifik pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran PP.Kn di kelas XII TKJA.

Dari perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PP.Kn terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 64,43 menjadi 87,14 maka terjadi peningkatan sebesar 22,71%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melalui pembelajaran diskusi kelompok dengan pendekatan saintifik semester ganjil tahun pelajaran 2018 /2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PP.KN.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar pada mata pelajaran PP.Kn dan nilai rata-rata hasil belajar PP.Kn.

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok (X) dengan pendekatan saintifik semester Ganjil tahun 2018/2019 motivasi belajar siswa jadi meningkat. Dilihat dari kondisi awal motivasi belajar siswa (Y1) pada mata pelajaran PP.Kn rendah ke kondisi akhir motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PP.Kn tinggi. Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan motivasi belajar dari rata-rata 70,89 menjadi 82,86 meningkat sebesar 11,97%.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok (X) dapat meningkatkan hasil belajar (Y2) siswa pada mata pelajaran PP.Kn. Dilihat dari kondisi awal nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PP.Kn 64,43 menjadi 87,14 meningkat sebesar 22,71%.
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok (X) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PP.Kn (Y2) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PP.Kn.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan lapangan di SMK N.1 Batam ditemukan bahwa hasil belajar individual siswa kelas XII TKJA sudah baik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Setelah penelitian berlangsung maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model Pembelajaran Problem Based Learning sudah berlangsung baik dan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.
- b. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode pembelajaran Problem Based Learning sudah menunjukkan ketuntasan sesuai

Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah.

- c. Sebanyak 82,14 % siswa sudah mencapai ketuntasan atau nilai di atas 75. Maka, dapat dikatakan bahwa penerapan metode Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di KLS XII TKJA sudah dapat berjalan efektif dan aktif, dan menunjukkan bahwa siswa senang belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Saran

Berdasarkan dari hasil dalam penelitian ini maka dapat penulis sarankan:

- a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya diajarkan dengan berbagai metode sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal.
- b. Agar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung baik, maka guru ada baiknya menggunakan metode yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- c. Mengingat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih belum maksimal maka diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan kembali kualitas selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2006: 81. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- JP.Chaplin.1992: 159. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Muhibbin Syah, 1995: 190. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Seels and Richey,1994: 32. Instructional Technology, New York: Ashton Scholastic Pty Limited

Slameto,1998: 6. Didaktik Metodik. Jakarta: Jakarta Pustaka Jaya

Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 16

Sumadi Suryabrata, 1993: 49. Psikologi Pendidikan.Jakarta: PN.balai Pustaka

Surakhmad, Winarno.1996: 57. Metode pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars

The Liang Gie, 2000: 6 Kamus Psikologi. Jakarta: PN. Balai Pustaka.